

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan hasil penelitian terdahulu, maka dapat diambil beberapa kesimpulan dan rekomendasi, sebagai berikut :

A. Kesimpulan.

1. Proses pembelajaran keterampilan di lokasi kerja tempat magang, berlangsung berdasarkan prinsip-prinsip magang, yaitu pengrajin langsung bekerja pada perusahaan tenun dibawah bimbingan pengrajin yang sudah terampil, atau bimbingan pengrajin pembuat desain motif pada tempat usaha keluarga. Pembinaan yang diberikan melalui latihan sesuai dengan tahapan dalam membuat dan mengembangkan desain motif tenun ikat gedogan. Jika ada kesulitan pada tahapan dalam membuat dan mengembangkan desain motif tenun, maka pengrajin dapat menanyakan secara langsung kepada pengrajin yang sudah terampil atau permagang, dengan demikian interaksi berlangsung dengan petunjuk atau bimbingan dan tanpa bimbingan. Upaya pembinaan keterampilan pengrajin dalam pelestarian dan pengembangan desain motif tenun ikat gedogan, ternyata efektif dilakukan melalui proses pembelajaran keterampilan dengan magang.
2. Hasil pembinaan terhadap pengrajin dalam pembelajaran keterampilan, terlihat dari perubahan perilaku pengrajin terhadap keterampilan baru yang diberikan, berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengrajin,

dalam tahapan pembuatan dan pengembangan desain motif. Pada perusahaan tenun pembinaan yang diberikan kepada pengrajin, berdampak pada peningkatan keterampilan pada tahapan kegiatan yang dibina dan kaderisasi, atau bertambahnya pengrajin yang terampil, serta dapat memperluas peluang kerja, dengan diangkat menjadi karyawan pada perusahaan tersebut, serta meningkatnya penghasilan yang diterima oleh pengrajin yang telah dibina. Sedangkan dampak pada pengrajin yang dibina pada tempat magang atau usaha keluarga, berupa peningkatan keterampilan baru pada pembuatan desain motif, dan mandiri dalam menenun, tanpa dibuatkan lagi oleh pengrajin pembuat desain motif, dan dapat mengembangkan desain motif yang telah diajarkan.

3. Ada beberapa faktor yang mendukung dalam upaya pembelajaran keterampilan ini, yaitu semangat dari pengrajin untuk meningkatkan keterampilannya, dari hanya bisa menenun tapi desain motifnya dikerjakan oleh pengrajin lain, kini dibuat sendiri, disamping itu adanya pengkaderan, yang akan mewariskan kepada pengrajin generasi berikutnya. Disamping itu lingkungan masyarakat sangat mendukung, yang memegang teguh tradisi dan adat istiadat, termasuk dalam mewajibkan setiap gadis untuk dapat menenun. Bantuan permodalan yang diberikan pada perusahaan tenun yang dibantu oleh BUMN, dan swasta serta komponen biro perjalanan wisata yang membawa tamu, turut mendukung pelestarian dan pengembangan desain motif tenun ikat

gedogan. Sedangkan hambatan yang dihadapi relatif kecil dan perlu mendapat pemecahannya.

B. Rekomendasi.

Memperhatikan proses dan hasil yang dicapai dalam pembinaan pengrajin dalam pelestarian dan pengembangan desain motif , maka ada beberapa rekomendasi yang dapat diberikan , baik bagi pengembangan konsepsi pendidikan luar sekolah maupun bagi perencana dan pelaksana pendidikan luar sekolah di lapangan.

1. Pengembangan konsepsi pendidikan luar sekolah.

Pendidikan luar sekolah dengan keluwesan dalam penyelenggaraannya yang dilaksanakan melalui pengajaran, bimbingan dan atau latihan, disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang senantiasa berubah, sehingga pendidikan luar sekolah dapat menambah dan melengkapi pendidikan sekolah, begitu juga dalam bidang kebudayaan dapat berperan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat menimbulkan kebutuhan semakin beragam dan semakin banyak untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan. Untuk dapat menyiapkan sumber daya manusia benar-benar berkualitas sesuai dengan kebutuhan, maka rekomendasi ini ditujukan kepada lembaga pemerintah dan instansi terkait yang berhubungan dengan program pengembangan sumber daya manusia khususnya dalam pendidikan masyarakat, sebagai berikut :

- a. Dalam kegiatan pembinaan pembelajaran keterampilan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, dan kemungkinan pengembangan usaha.

Dengan program tersebut dapat meningkatkan dan memperluas lapangan kerja serta kesinambungan usaha yang sudah berkembang dan meningkat, yang tentunya juga berdampak pada peningkatan penghasilan dan kesejahteraan pada masyarakat.

- b. Program pembelajaran keterampilan magang sebagai satuan pendidikan luar sekolah dan sebagai salah satu metode dalam pelatihan dapat digalakkan karena cara ini lebih efektif untuk keterampilan khusus yang memerlukan keahlian dan memiliki nilai-nilai budaya yang sulit diajarkan atau diwariskan. Yang diperlukan juga, adalah bantuan yang dapat mendukung pembinaan dan kelangsungan usaha yang digeluti agar dapat berkembang. Dengan membina usaha-usaha yang memiliki kekhasan yang ada di masyarakat, selain memperkenalkan kreativitas masyarakat yang layak, dan sesuai dengan tradisi serta nilai-nilai budaya masyarakat, maka kehidupan yang dikembangkan berada pada lingkungan budayanya.

2. Bagi para perencana dan pelaksana Pendidikan Luar Sekolah di lapangan.

Dalam merencanakan program pendidikan luar sekolah, terutama pada masyarakat yang memiliki budaya tradisional dengan adat istiadat yang berlaku, maka dalam perencanaan hendaknya melibatkan tokoh dan komponen masyarakat lainnya sehingga tradisi yang sudah ada tidak berbenturan dalam pengorganisasian, penyelenggaraan, pembinaan dan penilaian serta pengembangannya. Begitu pula dalam pembinaan pengrajin tenun tradisional Sukarara, disesuaikan dengan tradisi dan adat istiadat yang berlaku, dengan adanya keterpaduan semua hambatan dan permasalahan yang ditemui dapat

diupayakan pemecahannya, dan meneruskan hal-hal yang mendukung program kegiatan yang telah direncanakan. Perlunya menindaklanjuti perencanaan yang telah dirumuskan bersama dengan lembaga atau instansi terkait di lingkungan Pemda Tingkat II Lombok Tengah, untuk memperoleh dukungan moral dan material, agar dapat berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Bila perlu melibatkan pengusaha yang sudah mendapat bantuan dan berkembang usahanya, dalam membantu memasarkan dan menyediakan bahan-bahan yang diperlukan tanpa prasyarat, agar pengrajin dapat kemudahan dalam berkreaitivitas dan menciptakan desain motif tanpa tekanan dan bebas mengekspresikan kemampuannya dalam mengembangkan desain motif tenun tradisional Sukarara.

3. Kepada penelitian selanjutnya.

Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat meneliti pada bidang-bidang usaha lainnya yang bersifat tradisional, yang dapat dan layak untuk diusahakan sebagai mata pencaharian seperti gerabah, dan kegiatan lain yang berhubungan dengan kerajinan tradisional, yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan yang lebih baik dan kerajinan tradisional yang ada di masyarakat dapat dipelihara dan dikembangkan pada daerah lainnya paling tidak desa disekitarnya. Bagi peneliti yang ingin memperdalam dalam pengembangan desain motif tenun ikat gedogan perlu menyusun model dan diujicobakan berdasarkan temuan hasil penelitian ini, sehingga pelatihan dan bantuan yang diberikan kepada pengrajin menjadi bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan pengrajin.

4. Implikasi dan keterbatasan penelitian .

Mengingat keterbatasan peneliti dalam waktu dan penggunaan metode pada penelitian ini, maka perlu penelitian yang lebih lanjut dan mendalam, serta membahas dari berbagai aspek lainnya yang lebih luas, seperti budaya, aspek ekonomi yang meliputi manajemen produksi, pemasaran, dan permodalan serta lainnya yang berhubungan, sehingga nantinya hasil temuan penelitian ini dapat diterapkan dalam melatih atau membelajarkan keterampilan kepada pengrajin dalam upaya pengembangan desain motif tenun ikat gedogan atau kain tradisional lainnya yang sejenis.



